

## BAB V

### A. Kesimpulan

Teka-Teki Silang atau yang biasa disebut TTS merupakan sebuah permainan yang mengasah otak. Oleh sebab itu TTS bisa dijadikan media pembelajaran, melihat fungsi TTS yaitu membangunkan saraf-saraf otak yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Proses pembelajaran dalam keadaan santai maka materi yang diajarkan pengajar akan lebih masuk dan mengena dalam otak sehingga pembelajaran lebih efektif. Jadi dalam hal ini pengajar mendemonstrasikan permainan TTS tersebut kemudian peserta didik disuruh mengerjakannya dan selanjutnya peserta didik disuruh membuatnya. Penerapan media TTS ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik .

Hasil penelitian tentang strategi pembelajaran teka-teki silang (TTS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di SMPN 2 Balen Bojonegoro dapat disimpulkan yaitu:

1. Penggunaan strategi teka-teki silang (TTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Akidah Akhlak kelas VII di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini

dapat dilihat dari analisis data melalui prosentase diperoleh sebesar 90% yang berada diantara 90-100%.

2. Prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak setelah mendapat pembelajaran dengan strategi teka-teki silang (TTS) selama 3 kali pertemuan dinyatakan sangat baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 100% (semua siswa mempunyai nilai  $> 75$ ), nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif sebesar 84,6; aspek afektif sebesar 80,1; dan aspek psikomotorik sebesar 78,0; rata-rata nilai akhir sebesar 81,8.
3. Ada pengaruh strategi teka-teki silang (TTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Akidah akhlak kelas VII di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. Hal ini dapat dibuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa eksperimen dan kelompok kontrol, nilai thitung (9,063)  $>$  nilai ttabel (2,042).

## **B. Saran**

Tenaga pengajar harus pandai-pandai memutar otak dalam pemilihan media pembelajaran dalam kelas . Dalam memilih media pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakter media tersebut, sebab kalau misalnya tidak memperhatikan karakteristik kedua hal tersebut bisa terjadi ketidaksesuaian antara peserta didik dalam penggunaan media sehingga tujuan pembelajaran gagal tercapai . Dan yang biasa disalahkan

adalah tenaga pengajar, maka pengajar harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran untuk peserta didiknya.

1. Sesuai dengan hasil penelitian, maka sebaiknya pemberian pembelajaran dengan strategi teka-teki silang (TTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Akidah akhlak ini dijadikan sebagai acuan bagi para guru, dalam usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
2. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran Akidah akhlak maka, hendaknya pemberian pembelajaran dengan strategi teka-teki silang (TTS) cara ini dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, terutama pada pemberian materi yang bervariasi, tidak monoton sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan menyenangkan.